



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.3322>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 2849-2860

Research Article

Interrelasi Kebenaran Al-Qur'an dan IPTEKS

Muhaimin, Jalaluddin, Uswatun Hasanah, Iyayun Amalia, Luthfiyah, Zuhra

Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia

Corresponding Author, Email: uswatunoo2@guru.smp.belajar.id (Uswatun Hasanah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 29, 2026

How to Cite: Muhaimin, Jalaluddin, Uswatun Hasanah, Iyayun Amalia, Luthfiyah and Zuhra. (2026) "The Interrelationship between the Truth of the Qur'an and Science, Technology, and Art", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2849–2860. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3322.

The Interrelationship between the Truth of the Qur'an and Science, Technology, and Art

Abstract. This study aims to analyze the interrelation between the truth of the Qur'an and science and technology within the framework of contemporary Islamic epistemology. The research is motivated by the growing discourse on the relationship between religion and science amid the rapid development of modern scientific advancement over the last decade. This study employs a qualitative approach using library research methods by examining relevant and recent academic literature. Data were collected from primary and secondary sources and analyzed through content analysis and descriptive-critical techniques to identify relational typologies and formulate a coherent conceptual model. The findings reveal that the interrelation between Qur'anic truth and scientific knowledge can be classified into confrontational, confirmative, and dialogical-integrative approaches. The dialogical-integrative model is considered the most relevant, as it positions revelation as a source of ethical orientation while science functions as a dynamic empirical instrument. This study concludes that the synergy between revelation and scientific rationality contributes to the development of a holistic and ethically grounded Islamic scientific paradigm capable of responding to contemporary civilizational challenges.

Keywords: Qur'an, Science and Technology, Epistemology, Integration Model, Islamic Thought

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan serta teknologi (iptek) dalam perspektif epistemologi Islam kontemporer. Kajian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya diskursus mengenai hubungan agama dan sains di tengah pesatnya kemajuan iptek dalam satu dekade terakhir. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap literatur ilmiah mutakhir yang relevan. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan deskriptif-kritis untuk memetakan tipologi relasi serta merumuskan model konseptual yang argumentatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan iptek dapat diklasifikasikan ke dalam pendekatan konfrontatif, konfirmatif, dan dialogis-integratif. Model dialogis-integratif dinilai paling relevan karena mampu menempatkan wahyu sebagai sumber orientasi nilai dan etika, sementara sains berfungsi sebagai instrumen eksplorasi empiris yang dinamis. Kajian ini menegaskan bahwa sinergi antara wahyu dan rasionalitas ilmiah berkontribusi pada pengembangan paradigma keilmuan Islam yang holistik, etis, dan responsif terhadap tantangan peradaban modern.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Epistemologi, Integrasi Ilmu, Pemikiran Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (iptek) dalam satu dekade terakhir menunjukkan transformasi yang sangat cepat dan kompleks. Revolusi industri berbasis digital, kemajuan kecerdasan buatan, rekayasa genetika, teknologi nano, serta eksplorasi antariksa telah mengubah cara manusia memahami alam semesta dan realitas kehidupan.¹ Kemajuan tersebut membawa dampak signifikan terhadap struktur sosial, ekonomi, pendidikan, dan bahkan sistem nilai masyarakat global. Dalam konteks masyarakat religius, terutama umat Islam, dinamika iptek memunculkan refleksi mendalam mengenai posisi wahyu dalam lanskap keilmuan modern. Diskursus tentang interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK menjadi penting karena menyangkut fondasi epistemologis, teologis, dan etis dalam merespons perkembangan sains secara konstruktif.²

Secara konseptual, Al-Qur'an diyakini sebagai sumber kebenaran absolut yang berasal dari Tuhan dan memiliki otoritas transenden. Kebenaran wahyu bersifat normatif dan universal, memberikan pedoman hidup serta kerangka nilai bagi manusia. Sebaliknya, kebenaran ilmiah dibangun melalui metode empiris, observasi sistematis, eksperimen terkontrol, serta penalaran logis yang terbuka terhadap

¹ Muhammad Idris, "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter," *BELAJEA Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 61, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>.

² Abd. Wahib, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intellectual, Emotional and Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam," *TADRIS Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2022): 479–94, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i2.4758>.

verifikasi dan falsifikasi.³ Dalam filsafat ilmu kontemporer, kebenaran ilmiah dipahami sebagai provisional truth, yakni kebenaran sementara yang dapat berubah seiring ditemukannya bukti baru. Perbedaan karakter epistemologis ini sering kali melahirkan asumsi adanya jarak antara agama dan sains, meskipun keduanya sama-sama berupaya memahami realitas.⁴

Dalam satu dekade terakhir, kajian mengenai relasi agama dan sains menunjukkan kecenderungan ke arah dialog dan integrasi. Pendekatan konflik yang memandang agama dan sains sebagai dua entitas yang saling bertentangan semakin ditinggalkan dalam wacana akademik.⁵ Tipologi hubungan agama dan sains yang dikemukakan oleh Ian Barbour, yakni konflik, independensi, dialog, dan integrasi, menjadi rujukan penting dalam menganalisis posisi interrelasi wahyu dan sains. Banyak penelitian mutakhir menempatkan relasi Al-Qur'an dan iptek pada model dialog dan integrasi, yang memungkinkan keduanya saling berinteraksi tanpa harus menghilangkan otonomi metodologis masing-masing.⁶

Sejumlah penelitian kontemporer dalam studi Islam menegaskan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab sains dalam pengertian teknis, melainkan kitab petunjuk yang mendorong manusia untuk berpikir, meneliti, dan mengeksplorasi alam. Ayat-ayat yang berbicara tentang penciptaan langit dan bumi, pergantian siang dan malam, proses kejadian manusia, serta fenomena alam lainnya dipahami sebagai stimulasi intelektual agar manusia mengembangkan pengetahuan.⁷ Dalam perspektif ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai inspirasi epistemik dan etis bagi aktivitas ilmiah. Penelitian-penelitian dalam sepuluh tahun terakhir juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pengembangan iptek dapat memperkuat orientasi kemaslahatan dan tanggung jawab sosial.⁸

Di sisi lain, pendekatan i'jaz 'ilmi atau mukjizat ilmiah Al-Qur'an masih menjadi perdebatan. Pendekatan ini berupaya menunjukkan adanya kesesuaian antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan temuan ilmiah modern, seperti teori ekspansi alam semesta, struktur embrio manusia, dan siklus hidrologi.⁹ Sebagian penelitian mutakhir menilai bahwa pendekatan ini memiliki potensi apologetik yang dapat memperkuat

³ Muhammad Yusuf, "IMPLEMENTASI DAN PROBLEMATIKA MERDEKA BELAJAR," 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/qug5c>.

⁴ Halen Dwistia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ar Rusyd Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 81-99, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.

⁵ Syamsul Bahri, "KONSEP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0," *Edupeia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 133-45, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1592>.

⁶ Saiful Anwar, "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam," *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022): 62-76, <https://doi.org/10.55080/jpn.vii.7>.

⁷ A Rashid A Aziz, "Desain Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam," *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.30762/realita.v15i1.461>.

⁸ Adi Wijayanto, "Resiliensi, Inovasi Dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas," 2022, <https://doi.org/10.31219/osf.io/t6h4x>.

⁹ Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful Anwar Us, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDIDIKAN ISLAM: PARADIGMA, BERPIKIR KESISTEMAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN PENDIDIKAN)," *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23-40, <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.

keyakinan umat terhadap relevansi Al-Qur'an sepanjang zaman. Namun, kritik juga berkembang, terutama terkait risiko reduksionisme dan anachronism, yakni kecenderungan memaksakan teori ilmiah modern ke dalam teks klasik. Para pengkritik berpendapat bahwa kebenaran wahyu tidak seharusnya digantungkan pada validitas teori ilmiah yang bersifat dinamis.¹⁰

Kajian epistemologi Islam kontemporer dalam sepuluh tahun terakhir juga menekankan pentingnya membedakan dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam membahas interrelasi Al-Qur'an dan IPTEK. Secara ontologis, realitas yang dikaji oleh sains diyakini sebagai ciptaan Tuhan, sehingga tidak mungkin bertentangan dengan wahyu dalam hakikatnya.¹¹ Secara epistemologis, metode wahyu dan metode ilmiah memiliki karakter berbeda: wahyu diperoleh melalui proses transenden, sedangkan sains melalui proses empiris dan rasional. Secara aksiologis, nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat menjadi pedoman etis dalam pemanfaatan teknologi, terutama dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti krisis lingkungan, ketimpangan sosial, dan penyalahgunaan kecerdasan buatan.¹²

Dalam konteks pendidikan tinggi dan pengembangan paradigma keilmuan, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi agenda strategis di berbagai institusi pendidikan Islam. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa dikotomi ilmu berdampak pada fragmentasi cara pandang mahasiswa terhadap realitas.¹³ Interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK dipandang sebagai fondasi konseptual untuk membangun paradigma keilmuan yang holistik dan integratif. Paradigma ini tidak hanya menempatkan sains sebagai instrumen teknis, tetapi juga sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.¹⁴

Meskipun literatur mengenai relasi Al-Qur'an dan sains terus berkembang dalam sepuluh tahun terakhir, masih terdapat celah penelitian yang memerlukan kajian lebih mendalam. Pertama, sebagian studi lebih menekankan pada pencarian kesesuaian ayat dengan temuan ilmiah tertentu tanpa membangun kerangka epistemologis yang sistematis.¹⁵ Kedua, belum banyak penelitian yang secara

¹⁰ Aulia Rahmawati et al., "PERAN MEDIA SOSIAL DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KALANGAN GEN-Z," *J-ABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 5 (2023): 905–20, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i5.6495>.

¹¹ Ayu Wanida Ayu and Abu Anwar, "Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2024): 2392–97, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3676>.

¹² Christo Sumurung Tua Sagala and Mirza Nasution, "Implementasi Pancasila Di Tahun Politik," *Jurnal Adhyasta Pemilu* 5, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.55108/jap.v5i2.206>.

¹³ Chusniatun Chusniatun, Nurul Latifatul Inayati, and Kun Harismah, "IDENTIFIKASI STEREOTIP GENDER MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA: MENUJU PENERAPAN PENDIDIKAN BERPERSPEKTIF GENDER," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 32, no. 2 (2022): 248–62, <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i2.21610>.

¹⁴ Dandy Sobron Muhyiddin, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti, "Memahami Gagasan Anything Goes Paul Karl Feyerabend Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 290–301, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.412>.

¹⁵ Defan Zamathoriq and Subur Subur, "MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2909>.

komprehensif memetakan model interrelasi kebenaran wahyu dan kebenaran ilmiah dalam perspektif filsafat ilmu kontemporer. Ketiga, diskursus yang berkembang sering kali bersifat normatif-teologis atau terlalu positivistik, sehingga belum sepenuhnya menjembatani dialog antara ilmuwan agama dan ilmuwan sains secara seimbang dan konstruktif.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan kajian konseptual yang menempatkan interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK dalam kerangka epistemologis yang proporsional, argumentatif, serta relevan dengan perkembangan penelitian mutakhir.¹⁷ Kajian ini penting untuk memperjelas posisi wahyu dalam struktur pengetahuan modern dan untuk merumuskan model relasi yang tidak bersifat konfrontatif maupun reduksionistik. Upaya ini juga berkontribusi pada penguatan paradigma keilmuan Islam yang adaptif terhadap dinamika sains global tanpa kehilangan landasan teologisnya.¹⁸

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis secara konseptual interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan iptek berdasarkan teori, konsep, dan hasil-hasil penelitian yang relevan dalam sepuluh tahun terakhir, serta merumuskan model relasi integratif-dialogis yang dapat menjadi landasan pengembangan epistemologi Islam kontemporer. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi penguatan wacana integrasi ilmu dan memperluas dialog antara komunitas ilmuwan agama dan ilmuwan sains dalam kerangka akademik yang objektif dan argumentatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena kajian mengenai interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan iptek bersifat konseptual dan epistemologis, sehingga memerlukan analisis mendalam terhadap teori, gagasan, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber data terdiri atas data primer berupa teks Al-Qur'an dan karya ilmiah yang membahas relasi agama dan sains, serta data sekunder berupa artikel jurnal, buku akademik, dan publikasi ilmiah mutakhir dalam sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis deskriptif-kritis. Peneliti mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan untuk merumuskan model interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK secara sistematis dan argumentatif.

¹⁶Erlidawati and Sulastris, "Pengantar Bioteknologi," 2023, <https://doi.org/10.31219/osf.io/uz6bj>.

¹⁷Fatimah Fatimah and Endah Winarti, "Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam," *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, no. 2 (2022): 149–66, <https://doi.org/10.55187/tarjpi.v7i2.5050>.

¹⁸Himmawan Ayathurrahman and Sadam Fajar Shodiq, "Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital Di Indonesia," *Bulletin of Indonesian Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.51214/biis.v2i1.512>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tipologi Interrelasi Kebenaran Al-Qur'an dan IPTEKS

Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa relasi antara kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK dalam literatur sepuluh tahun terakhir dapat dipetakan ke dalam tiga kecenderungan utama, yaitu pendekatan konfrontatif, pendekatan konfirmatif, dan pendekatan dialogis-integratif. Ketiga pendekatan tersebut berkembang dalam diskursus epistemologi Islam kontemporer sebagai respons terhadap dinamika sains modern.¹⁹

Pendekatan konfrontatif memandang bahwa agama dan sains berada pada wilayah yang berpotensi saling bertentangan. Dalam perspektif ini, wahyu dipahami sebagai sumber kebenaran absolut yang tidak dapat diuji oleh metode ilmiah, sementara sains dipandang sebagai produk rasionalitas manusia yang terbatas.²⁰ Literatur mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan ini cenderung muncul sebagai reaksi terhadap positivisme ilmiah yang menafikan dimensi metafisik. Namun, pendekatan konfrontatif dinilai kurang produktif dalam konteks akademik karena tidak membuka ruang dialog yang konstruktif antara dua domain pengetahuan.²¹

Pendekatan kedua adalah konfirmatif atau korelatif, yang berupaya menunjukkan kesesuaian ayat-ayat Al-Qur'an dengan temuan ilmiah modern. Model ini banyak berkembang dalam kajian i'jaz 'ilmi. Penelitian-penelitian mutakhir mengidentifikasi bahwa pendekatan ini memiliki dua sisi.²² Di satu sisi, ia memperlihatkan bahwa Al-Qur'an memiliki relevansi lintas zaman dan mampu menginspirasi pengembangan pengetahuan. Di sisi lain, kritik akademik menyebutkan bahwa pendekatan ini berisiko menundukkan teks wahyu pada teori ilmiah yang bersifat sementara. Jika teori ilmiah berubah, interpretasi yang dibangun di atasnya dapat kehilangan landasan argumentatif.²³

Pendekatan ketiga, yang semakin dominan dalam satu dekade terakhir, adalah dialogis-integratif. Pendekatan ini tidak berupaya menyamakan metodologi wahyu dan sains, tetapi menempatkan keduanya dalam hubungan dialog yang saling memperkaya.²⁴ Dalam kerangka ini, Al-Qur'an dipahami sebagai sumber nilai dan orientasi etis, sedangkan sains berfungsi sebagai instrumen eksplorasi empiris. Model

¹⁹ Hisam Ahyani et al., "Implementasi Konsep Perbuatan Baik Dan Buruk Di MA Al Azhar Citangkolo," *Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2022): 132, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.11080>.

²⁰ Husna Husna et al., "Nilai Nilai Kearifan Lokal Generasi Millenial Di Kota Banjarmasin," *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, no. 1 (2022): 29, <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6935>.

²¹ Imas Kurniasih, "URGensi LITERASI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF TAFSIR MAQASHIDI," *Living Islam Journal of Islamic Discourses* 5, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.14421/lijid.v5i1.3113>.

²² Junita Putri and Ferianto Ferianto, "KEMAJUAN PERADABAN ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0," *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, no. 1 (2023): 42–54, <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>.

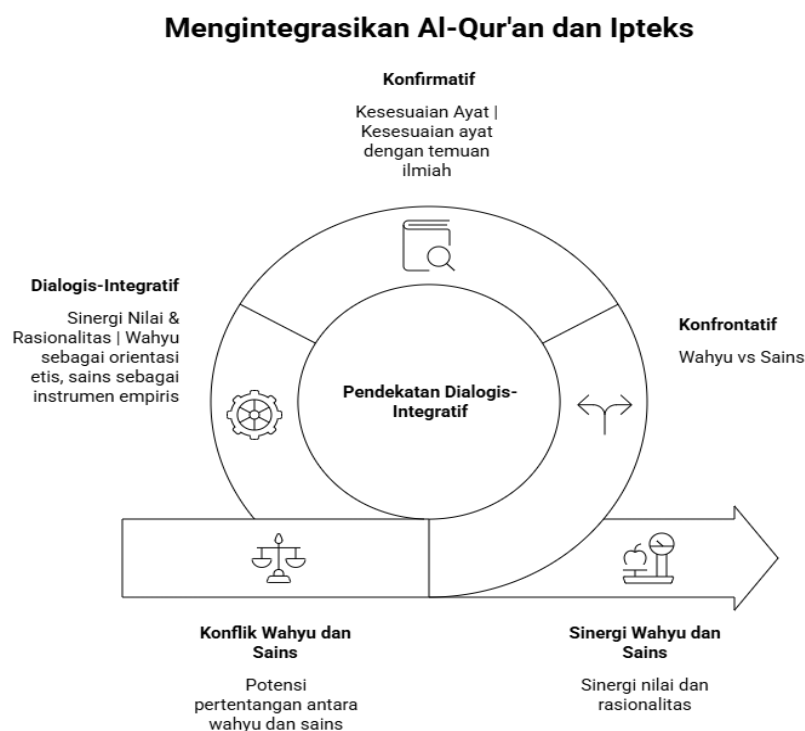
²³ Kholishoh Nur Aini and Abdul Muhid, "EFEKTIFITAS GAME MARBEL MUSLIM KIDS PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN YANG MENYENANGKAN," *PARAMUROBI JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 5, no. 1 (2022): 35–55, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i1.2382>.

²⁴ La Adu, Bahaking Rama, and Muhammad Yahdi, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan," *CBJIS Cross-Border Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (2023): 21–33, <https://doi.org/10.37567/cbjis.v5i1.2108>.

ini sejalan dengan tipologi yang dikembangkan oleh Ian Barbour mengenai hubungan agama dan sains, khususnya pada kategori dialog dan integrasi.²⁵

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa model dialogis-integratif lebih relevan dalam konteks epistemologi kontemporer. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, sains modern semakin menyadari keterbatasan epistemologisnya, terutama dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan eksistensial dan moral.²⁶ Kedua, kajian tafsir kontemporer menunjukkan adanya fleksibilitas hermeneutis dalam memahami ayat-ayat kauniyah, sehingga memungkinkan pembacaan yang kontekstual tanpa harus terjebak pada klaim saintifik yang kaku. Ketiga, kebutuhan akan etika sains dalam menghadapi isu global seperti krisis lingkungan dan penyalahgunaan teknologi menuntut adanya fondasi nilai yang kuat.²⁷

Untuk memperjelas tipologi tersebut, berikut bagan konseptual hasil sintesis penelitian:



Bagan tersebut menunjukkan bahwa interrelasi tidak bersifat tunggal, melainkan spektrum pemikiran. Model dialogis-integratif menempati posisi tengah yang memungkinkan adanya koherensi tanpa reduksi metodologis. Dalam konteks

²⁵ M Choirul Muzaini et al., "Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (2023): 598, <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7369>.

²⁶ M Iqbal Lubis, Ilyas Husti, and Bisri Mustofa, "Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 15, <https://doi.org/10.31958/atipi.v4i1.8605>.

²⁷ Marlina Wally, "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA," *Jurnal Studi Islam* 10, no. 1 (2022): 70–81, <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>.

akademik, pendekatan ini dinilai lebih mampu menjembatani komunikasi antara ilmuwan agama dan ilmuwan sains.²⁸

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan iptek tidak tepat dipahami dalam kerangka oposisi, melainkan dalam kerangka dialog yang kritis dan integratif.

Dimensi Epistemologis dan Aksiologis Interrelasi

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dalam membentuk paradigma keilmuan Islam kontemporer.²⁹

Secara ontologis, baik wahyu maupun sains berbicara tentang realitas yang sama, yaitu alam semesta dan kehidupan manusia. Dalam perspektif teologis Islam, realitas empiris merupakan ciptaan Tuhan, sehingga tidak mungkin terdapat kontradiksi hakiki antara wahyu dan fakta ilmiah. Ketidaksesuaian yang tampak sering kali bersumber dari keterbatasan interpretasi manusia, baik dalam memahami teks wahyu maupun dalam menyusun teori ilmiah.³⁰

Secara epistemologis, terdapat perbedaan mendasar antara cara memperoleh kebenaran wahyu dan kebenaran ilmiah. Wahyu diperoleh melalui proses transenden yang diyakini berasal dari Tuhan, sedangkan sains dibangun melalui observasi, eksperimentasi, dan penalaran rasional.³¹ Perbedaan ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki wilayah metodologis yang berbeda. Namun, perbedaan tersebut tidak meniscayakan konflik. Literatur mutakhir dalam filsafat ilmu menegaskan bahwa pluralitas metode merupakan keniscayaan dalam memahami kompleksitas realitas.³²

Secara aksiologis, interrelasi antara Al-Qur'an dan IPTEK menjadi sangat penting dalam konteks etika sains. Kemajuan teknologi tanpa landasan moral dapat menghasilkan dampak destruktif, seperti eksploitasi lingkungan, ketimpangan sosial, dan penyalahgunaan kecerdasan buatan.³³ Nilai-nilai Qur'ani seperti keadilan,

²⁸ Mega Novita Syafitri, Rania Salsabila, and Fitri Nur Latifah, "Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Al Iqtishod Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 16–42, <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v10i1.305>.

²⁹ Moh. Ismail and Mar'atul Azizah, "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di SMP Negeri 2 Wonosalam Jombang," *At Tadbir Islamic Education Management Journal* 1, no. 1 (2023): 63–74, <https://doi.org/10.54437/attadbir.viii.1218>.

³⁰ Muhamad Arfan, "Islam Dan Pendidikan Pluralisme," *Fikroh* 6, no. 2 (2022): 100–127, <https://doi.org/10.37216/fikroh.v6i2.761>.

³¹ Muhamad Ridwan Effendi et al., "Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Penguatan Keberagamaan Mahasiswa," *Muttaqien Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 2 (2023): 161–76, <https://doi.org/10.52593/mtq.04.2.06>.

³² Murjani Murjani and Ujang Nurjaman, "Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi," *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 1 (2022): 142, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i1.815>.

³³ Novita Nur Inayha Novita, "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0," *Journal of Education and Learning Sciences* 3, no. 1 (2023): 73–93, <https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45>.

tanggung jawab, dan kemaslahatan dapat berfungsi sebagai kerangka normatif dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, Al-Qur'an tidak berperan sebagai sumber data empiris, melainkan sebagai sumber orientasi moral.³⁴

Hasil analisis menunjukkan bahwa model integratif-dialogis memiliki implikasi strategis bagi pengembangan pendidikan dan riset di lingkungan akademik Islam. Paradigma ini mendorong kolaborasi lintas disiplin serta menghindari dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi bukan berarti peleburan metodologi, tetapi koherensi tujuan dan orientasi nilai.³⁵

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan iptek lebih tepat dipahami sebagai hubungan komplementer. Wahyu memberikan arah dan makna, sedangkan sains menyediakan instrumen dan penjelasan empiris. Sinergi keduanya membentuk paradigma keilmuan yang rasional, etis, dan transformatif dalam menghadapi tantangan peradaban modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan analisis konseptual, dapat disimpulkan bahwa interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan Serta Teknologi tidak tepat dipahami dalam kerangka oposisi atau subordinasi, melainkan dalam hubungan dialogis dan integratif. Kebenaran wahyu bersifat absolut, normatif, dan transenden, sementara kebenaran ilmiah bersifat empiris, rasional, dan tentatif. Perbedaan karakter epistemologis tersebut tidak menunjukkan pertentangan hakiki, melainkan perbedaan domain dan metodologi dalam memahami realitas yang sama.

Kajian ini menunjukkan bahwa model dialogis-integratif merupakan pendekatan yang paling relevan dalam konteks epistemologi kontemporer. Model ini menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber orientasi nilai dan etika, sedangkan iptek berfungsi sebagai instrumen eksplorasi empiris yang dinamis. Sinergi keduanya memungkinkan terbangunnya paradigma keilmuan yang holistik, yang tidak hanya menekankan aspek rasionalitas dan objektivitas, tetapi juga mempertimbangkan dimensi moral dan kemaslahatan.

Dengan demikian, interrelasi kebenaran Al-Qur'an dan IPTEK dapat menjadi landasan konseptual dalam pengembangan epistemologi Islam kontemporer yang adaptif terhadap kemajuan sains modern tanpa kehilangan fondasi teologisnya. Pendekatan ini membuka ruang dialog konstruktif antara ilmuwan agama dan ilmuwan sains, serta berkontribusi pada pembentukan peradaban yang berorientasi pada nilai, tanggung jawab, dan keberlanjutan.

³⁴ Nur Khomisah Pohan and Hellen Tiara, "Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan (Tamwil) Dalam Perspektif Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 45–78, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i1.90>.

³⁵ Nur Rahmi Sonia, "Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi," *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 3 (2022): 4429–43, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2961>.

DAFTAR PUSTAKA

- adu, La, Bahaking Rama, And Muhammad Yahdi. "Islamisasi Ilmu Pengetahuan." *Cbjis Cross-Border Journal Of Islamic Studies* 5, No. 1 (2023): 21-33. <https://doi.org/10.37567/Cbjis.V5i1.2108>.
- Ahyani, Hisam, Ahmad Hapidin, Andewi Suhartini, And Mahmud Mahmud. "Implementasi Konsep Perbuatan Baik Dan Buruk Di Ma Al Azhar Citangkolo." *Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2022): 132. <https://doi.org/10.24235/Tarbawi.V7i2.11080>.
- Aini, Kholishoh Nur, And Abdul Muhid. "Efektifitas Game Marbel Muslim Kids Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *Paramurobi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2022): 35-55. <https://doi.org/10.32699/Paramurobi.V5i1.2382>.
- Anwar, Saiful. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, No. 1 (2022): 62-76. <https://doi.org/10.55080/Jpn.V1i1.7>.
- Arfan, Muhamad. "Islam Dan Pendidikan Pluralisme." *Fikroh* 6, No. 2 (2022): 100-127. <https://doi.org/10.37216/Fikroh.V6i2.761>.
- Ayathurrahman, Himmawan, And Sadam Fajar Shodiq. "Integrasi Ilmu Agama-Sains Badiuzzaman Said Nursi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Era Digital Di Indonesia." *Bulletin Of Indonesian Islamic Studies* 2, No. 1 (2023): 1-18. <https://doi.org/10.51214/Biis.V2i1.512>.
- Ayu, Ayu Wanida, And Abu Anwar. "Integrasi Ilmu Agama Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (Islamisasi Ilmu)." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, No. 3 (2024): 2392-97. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V7i3.3676>.
- Aziz, A Rashid A. "Desain Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam." *Realita Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 15, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.30762/Realita.V15i1.461>.
- Bahri, Syamsul. "Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Edupeia Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, No. 2 (2022): 133-45. <https://doi.org/10.35316/Edupeia.V6i2.1592>.
- Chusniatun, Chusniatun, Nurul Latifatul Inayati, And Kun Harismah. "Identifikasi Stereotip Gender Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta: Menuju Penerapan Pendidikan Berperspektif Gender." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 32, No. 2 (2022): 248-62. <https://doi.org/10.23917/Jpis.V32i2.21610>.
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, And Nisa Elfina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar Rusyd Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 2 (2022): 81-99. <https://doi.org/10.61094/Arrusyd.2830-2281.33>.
- Effendi, Muhamad Ridwan, Rihlah Nur Aulia, Amaliyah Amaliyah, And Naila Fathiya Salsabila. "Integrasi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Dalam Penguatan Keberagamaan Mahasiswa." *Muttaqien Indonesian Journal Of Multidiciplinary Islamic Studies* 4, No. 2 (2023): 161-76. <https://doi.org/10.52593/Mtq.04.2.06>.
- Erlidawati, And Sulastri Sulastri. "Pengantar Bioteknologi," 2023. <https://doi.org/10.31219/Osf.io/Uz6bj>.

- Fatimah, Fatimah, And Endah Winarti. "Integrasi Imtak Dan Iptek: Landasan Dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya Dalam Pendidikan Islam." *Tarbiyatuna Jurnal Pendidikan Ilmiah* 7, No. 2 (2022): 149–66. <https://doi.org/10.55187/Tarjpi.V7i2.5050>.
- Husna, Husna, Maudi Indriani, Mukarromah Mukarromah, And Restu Khaliq. "Nilai Nilai Kearifan Lokal Generasi Millennial Di Kota Banjarmasin." *Al-Hiwar Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah* 10, No. 1 (2022): 29. <https://doi.org/10.18592/Al-Hiwar.V10i1.6935>.
- Idris, Muhammad. "Pendidikan Islam Dan Era Society 5.0 ; Peluang Dan Tantangan Bagi Mahasiswa Pai Menjadi Guru Berkarakter." *Belajea Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1 (2022): 61. <https://doi.org/10.29240/Belajea.V7i1.4159>.
- Ismail, Moh., And Mar'atul Azizah. "Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan Dalam Meningkatkan Pendidikan Dakwah Di Smp Negeri 2 Wonosalam Jombang." *At Tadbir Islamic Education Management Journal* 1, No. 1 (2023): 63–74. <https://doi.org/10.54437/Attadbir.Vii1.1218>.
- Kurniasih, Imas. "Urgensi Literasi Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi." *Living Islam Journal Of Islamic Discourses* 5, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.14421/Lijid.V5i1.3113>.
- Lubis, M Iqbal, Ilyas Husti, And Bisri Mustofa. "Implementasi Konsep Integrasi Islam Dan Sains Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta." *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah Jurnal Pendidikan Islam* 4, No. 1 (2023): 15. <https://doi.org/10.31958/Atjpi.V4i1.8605>.
- Muhyiddin, Dandy Sobron, Nanat Fatah Natsir, And Erni Haryanti. "Memahami Gagasan Anything Goes Paul Karl Feyerabend Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (2022): 290–301. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i1.412>.
- Murjani, Murjani, And Ujang Nurjaman. "Pendidikan Moral Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi." *Al Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 1 (2022): 142. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i1.815>.
- Muzaini, M Choirul, Rizky Rahayu, Vega Bintang Rizky, Muhammad Najib, Muhamad Supriadi, And Andi Prastowo. "Organisasi Integrated Curriculum Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Life Skill Di Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 10, No. 2 (2023): 598. <https://doi.org/10.33394/Jp.V10i2.7369>.
- Novita, Novita Nur Inayha. "Penguatan Etika Digital Melalui Materi 'Adab Menggunakan Media Sosial' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0." *Journal Of Education And Learning Sciences* 3, No. 1 (2023): 73–93. <https://doi.org/10.56404/Jels.V3i1.45>.
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, And Kasful Anwar Us. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, No. 1 (2022): 23–40. <https://doi.org/10.38035/Jihhp.V2i1.854>.
- Pohan, Nur Khomisah, And Hellen Tiara. "Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan (Tamwil) Dalam Perspektif Islam." *Southeast Asian Journal Of Islamic Education Management* 3, No. 1 (2022): 45–78. <https://doi.org/10.21154/Sajiem.V3i1.90>.
- Putri, Junita, And Ferianto Ferianto. "Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0."

- Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 7, No. 1 (2023): 42–54.
<https://doi.org/10.35706/Wkip.V7i01.9241>.
- Rahmawati, Aulia, Debita Maulin Astuti, Faiz Helmi Harun, And M Khoirur Rofiq. “Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z.” *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 5 (2023): 905–20.
<https://doi.org/10.53625/Jabdi.V3i5.6495>.
- Sagala, Christo Sumurung Tua, And Mirza Nasution. “Implementasi Pancasila Di Tahun Politik.” *Jurnal Adhyasta Pemilu* 5, No. 2 (2022).
<https://doi.org/10.55108/Jap.V5i2.206>.
- Sonia, Nur Rahmi. “Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Di Era Globalisasi.” *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 3 (2022): 4429–43.
<https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i3.2961>.
- Syafitri, Mega Novita, Rania Salsabila, And Fitri Nur Latifah. “Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam.” *Al Iqtishod Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2022): 16–42.
<https://doi.org/10.37812/Alitqishod.V10i1.305>.
- Wahib, Abd. “Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Intelectual, Emotional And Spiritual Quotient Dalam Bingkai Pendidikan Islam.” *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 2 (2022): 479–94. <https://doi.org/10.19105/Tjpi.V16i2.4758>.
- Wally, Marlina. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Studi Islam* 10, No. 1 (2022): 70–81. <https://doi.org/10.33477/Jsi.V10i1.2237>.
- Wijayanto, Adi. “Resiliensi, Inovasi Dan Motivasi Pertemuan Tatap Muka Terbatas,” 2022. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/T6h4x>.
- Yusuf, Muhammad. “Implementasi Dan Problematika Merdeka Belajar,” 2022. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Qu5c>.
- Zamathoriq, Defan, And Subur Subur. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, No. 1 (2022). <https://doi.org/10.36312/Jime.V8i1.2909>.